JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)
Volume 3, No 6, Nopember 2016
Halaman 47 - 60
e-ISSN : 2356-5225
http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg

POTENSI EKOWISATA HUTAN MERANTI KOTABARU DESA SEBELIMBINGAN DAN DESA GUNUNG SARI KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN KOTABARU

Oleh:
Pra Dwi Ramadhani[1], Deasy Arisanty[1], Sidharta Adyatma[1]

[1]Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Ekowisata merupakan wisata alam yang mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyrakat. Kegiatan yang dilakukan di ekowisata secara langsung mengakses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru adalah tempat wisata yang terletak di Desa Sebelimbingan dan Gunung Sari Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru merupakan pariwisata pertama di Kabupaten Kotabaru yang memanfaatkan hutan sebagai objek wisata. Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru memiliki potensi wisata seperti potensi alam, konservasi lingkungan, masyarakat lokal yang dapat menarik minat wisatawan berkunjung. Potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru dapat dianalisis aspek-aspek internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian dapat dilihat dari total bobot dari masing-masing faktor yaitu skor total faktor kekuatan adalah 2,277821457, skor total faktor kelemahan adalah -0,719923376, skor total faktor peluang adalah 2,3261964 dan skor total untuk faktor ancaman adalah -0,402489627. Potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru berada pada kuadran I dengan titik koordinat (1,55 ; 1,92) dengan menggunakan matriks SWOT.

Kata kunci: Ekowisata, analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan sebagai sumber perekonomian dan penghasil devisa nomor satu negara maupun daerah di Indonesia, karena Indonesia memiliki keberagaman potensi pariwisata seperti potensi fisik, budaya dan sosial (Suwantoro, 1997). Pariwisata dapat diartikan sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam kegiatan wisata (Fandeli, 2001). Daya tarik pariwisata merupakan potensi untuk tujuan wisatawan, sehingga dapat berguna sebagai pengembangan industri pariwisata.

Industri wisata sebagai tempat yang diminati wisatawan untuk berkunjung hendaknya memiliki beberapa syarat, yaitu *something to see*, *something to do*, dan

something to buy untuk memenuhi permintaan atau memuaskan wisatawan yang berkunjung (Yoeti, 1996). Jenis wisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah wisata cagar alam atau taman konservasi seperti ekowisata.

Ekowisata dapat diartikan suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari mengagumi alam, flora dan fauna, sosial-budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal (Yoeti, 2000). Kegiatan ekowisata yang mulai dikembangkan sebagai objek wisata adalah hutan wisata. Hutan merupakan suatu sumberdaya alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan wisata alam, seperti jenis flora dan fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem dan gejala penomena alam yang dapat dijadikan daya tarik obyek wisata yang dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2001).

Ekowisata hutan meranti kotabaru obyek wisata pertama yang memanfaatkan sumberdaya hutan di Kabupaten Kotabaru, yang memiliki pohon tanaman hutan meranti jenis asli yang mulai langka. Areal tanaman meranti seluas ± 8,3 Ha dengan rencana pembangunan seluas ± 300 Ha, yang direncanakan oleh pemerintah. Ekowisata hutan meranti memiliki sumberdaya alam, flora dan fauna yang langka dan dilindungi, pembangunan sarana dan prasarana serta masyarakat lokal kawasan wisata, merupakan faktor penarik pengunjung/wisatawan untuk berkunjung, sehingga penelitian ini akan menganalisis mengenai potensi ekowisata hutan meranti kotabaru dengan menggunakan metode analisis SWOT.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi ekowisata hutan meranti kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara dan menganalisis potensi ekowisata hutan meranti kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara dengan menggunakan analisis SWOT.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata, dan Jenis Pariwisata

Pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya (Soekadijo,1996). Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Spillane, 1987; Meyers, 2009, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dengan tujuan bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu libur, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Maryam, 2011; Suwena & Widyatmaja, 2010).

Jenis pariwisata terbagi menjadi lima belas jenis, yaitu (Pandit, 2002):

a. Wisata budaya

   Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan memperluas pandangan kehidupan orang di daerah yang lain, mepelajari keadaan suatu kelompok dan adat-istiadat.

b. Wisata maritim atau bahari

Perjalanan yang bertujuan ke daerah seperti, pantai, danau, laut lepas, atau teluk, dengan melakukan olahraga air.

c. Wisata cagar alam atau taman konservasi

Perjalanan yang bertujuan ke tempat atau daerah cagar alam, hutan lindung, yang daerahnya memiliki kelestarian alami dan di lindungi undang-undang.

d. Wisata konvensi

Perjalanan dengan tujuan menghadiri atau menyaksikan konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan yang bersifat nasional atau internasional.

e. Wisata pertanian atau agrowisata

Perjalanan sesorang atau kelompok menikmati daerah pertanian, perkebunan, atau perladangan, dengan tujuan *studi* atau melihat-lihat daerah yang dikunjungi.

f. Wisata buru

Perjalanan seseorang atau kelompok yang mempunyai hobi berburu atau hanya sekedar melakukan wisata safari ke hutan, dengan daerah tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara.

g. Wisata kesehatan

Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan ke tempat-tempat memiliki fasilitas kesehatan seperti, sumber mata air panas, dan yang lainnya.

h. Wisata Olahraga

Perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau menyaksikan pertandingan olahraga.

i. Wisata komersial

Perjalanan yang bertujuan untuk mengunjungi tempat-tempat seperti pekan raya, pameran indusrti, pameran dagang.

j. Wisata industri

Perjalanan ke tempat pabri-pabrik besar dengan tujuan penelitian atau peninjauan.

k. Wisata politik

Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan mengunjungi atau berperan aktif dalam peristiwa kegiatan politik.

l. Wisata sosial

Perjalanan dengan sasaran masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan.

m. Wisata piligrim

Perjalanan yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaaan umat, dnegan tujuan ketempat-tempat suci.

o. Wisata bulan muda

Perjalanan yang dilakukan oleh sepasang pengantin baru dengan tujuan menikmati hidup berdua dengan pasangan ke tempat-tempat romantis dan tempat yang ingin dikunjungi oleh yang berwisata.

p. Wisata petualangan

Perjalanan ke daerah alam yang masih asli dan belum pernah dikunjungi seperti, hutan belantara dan tebing-tebing curam, dan lain sebagainya.

2. Ekowisata dan Potensi Ekowisata

Ekowisata secara khusus menjual keindahan lingkungan alam kepada para wisatawan (Handayawati & Soemarno, 2009). Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Masyrakat Ekowisata Internasional mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (TIES, 2000 dalam Damanik & Weber, 2006).

Ekowisata memiliki ciri-ciri yang mengandung 3 unsur utama, yaitu (Handayawati & Soemarno, 2009):

a. Konservasi
b. Edukasi untuk beperan serta
c. Pemberdayaan masyarakat setempat

Ekowisata dalam kawasan hutan mempunyai 3 sasaran utama antara lain (Handayawati & Soemarno, 2009):

a. Melestarikan hutan dan kawasannya.
b. Mendidik semua orang untuk ikut melestarikan hutan.
c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sehingga tidak mengganggu hutan.

Ekowisata sekarang menjadi aktivitas ekonomi yang penting dan memberikan kesempatan kepada wisatawan mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal.

Potensi ekowisata adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam (Damanik & Weber, 2006). Obyek daya tarik wisata merupakan potensi untuk pengembangan dan menarik wisatawan. Obyek daya tarik ekowisata berupa potensi alam, konservasi lingkungan, dan potensi masyarakat lokal yaitu (TIES, 2000):

a. Potensi Alam

Potensi alam yang dimaksud adalah alam fisik (gua, sungai, danau, topografi yang menantang, dan pemandangan), fauna, dan floranya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu bersama-sama dengan potensi kebudayaan dan manusia, akan tetapi tentu ada salah satu yang menonjol (Soekadijo, 1996).

1) Potensi Fisik

Daya tarik alam secara alami terdapat dalam unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara, dan lain sebagainya yang dianggap memiliki nilai keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan keragaman, bentang alam dan keutuhan (Anonymous, 1986 dalam Handayawati & Soemarno, 2009).

2) Potensi Flora dan potensi Fauna

Keanekaragaman flora dan fauna merupakan potensi sebagai aset wisata yang potensial, sebagai daya tarik wisata untuk dikunjungi (Latupapua, 2007).

b. Konservasi

Konservasi sumberdaya alam adalah pengelolaan SDA yang bijaksana, memadukan kepentingan ekonomi dan ekologi secara berimbang. Kegiatannya meliputi perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan yang menjamin kelestariannya (Alikodra, 2012).

Konservasi berupa suatu proses kegiatannya terintegrasi dalam kawasan tertentu, yaitu pemeliharaan ekosistem, pengelolaan keanekaragaman hayati, pengelolaan lingkungan, pendidikan, dan pemecahan masalah (Hakim, 2004).

c. Potensi masyarakat lokal

Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang tinggal di kawasan wisata potensi dalam pariwisata, karena mereka yang sebagian besar menyediakan atraksi wisata sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Damanik & Weber, 2006). Masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata seperti air, tanah, hutan dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata, dan kearifan lokal. Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Satria, 2009).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis SWOT. Daerah penelitian berada di Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru Desa Sebelimbingan dan Gunung Sari, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan kawasan ekowisata hutan meranti kotabaru dan masyarakat lokal kawasan ekowisata hutan meranti kotabaru. Sampel dalam penelitian adalah masyarakat lokal kawasan wisata adalah 155 responden dan wisatawan ekowisata hutan meranti kotabaru adalah 100 responden.

Data primer adalah adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015) data primer penelitian yaitu identifikasi potensi ekowisata hutan meranti kotabaru dan analisis SWOT potensi ekowisata hutan meranti kotabaru dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan kuisioner, sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah dan disajikan oleh aparat atau instansi tertentu yang sudah berupa tabel-tabel atau data dokumen serta dokumentasi yaitu sumber bacaan pengambilan data melalui kepustakaan,

data pengunjung, data sarana dan prasarana, data informasi berupa artikel, pengambilan data melalui dokumen dan pengambilan gambar melaui dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian adalah *editing, skoring, coding* dan *tabulating*. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis SWOT.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Alam

a. Sesuatu yang dapat dilihat *(something to see)*

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki sesuatu yang dapat dilihat, seperti potensi fisik, flora dan fauna.

Potensi fisik yang dimiliki ekowisata hutan meranti kotabaru yaitu:

1) Keindahan Alam

Keindahan alam yang dimilki ekowisata hutan meranti kotabaru yaitu panorama alam, pepohonan hijau dan lingkungan yang asri.

2) Ketinggian tempat

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki ketinggian tenpat140 meter dari permukaan laut, sedangkan puncak ekowisata hutan meranti kotabaru berada pada ketinggian 230 meter dari permukaan laut.

3) Lereng

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki kemiringan lereng $15{,}6^0$, berdasarkan hasil penelitian kemiringan lereng termasuk dalam klasifikasi kelas III kategori agak curam berdasarkan klasifikasi USSSM *(United Stated Soil System).*

4) Tanah

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki warna tanah strong brown, 7,5 YR 5/6dan brown, 7,5 YR 4/3 berdasarkan pada buku munsell. Ekowisata hutan meranti kotabaru dapat dinyatakan memiliki tanah yang mengandung organik tanah yang subur.

5) Angin

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki kecepatan angin 0,8 m/s dan arah angin menuju tenggara, kecepatan angin di ekowisata hutan meranti kotabaru termasuk klasifikasi kekuatan angin tenang berdasarkan skala beaufort.

6) Suhu

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki suhu $30{,}5^0$, Ekowisata hutan meranti kotabaru merupakan daerah iklim tipe D (sedang) dengan jenis vegetasi adalah hutan musim berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt-ferguson.

7) Kelembaban

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki kelembaban 67,5%, Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki klasifikasi kelembaban nyaman untuk berada didaerah tersebut.

Potensi flora yang dimiliki ekowisata hutan meranti kotabaru disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Flora Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru

No.	Jenis Flora	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Asli	Meranti Putih	Meranti Putih	*Shorea brateolata dyer*
2	Tanaman	Anggrek Bulan	Anggrek Bulan	*Phalaenopsis Amabilis swietienia*
3	Tanaman	Mahoni	Mahoni	*Mahagoni*
4	Tanaman	Kapas	Kapas	*Gossypium Sp*
5	Tanaman	Ketapang	Ketapang	*Terminalia Catappa/Copeladii*
6	Tanaman	Anting-anting	Anting-anting	*Acalypha australis*
7	Tanaman	Jambu Biji	Jambu Biji	*Psidium guajava*
8	Tanaman	Mangga	Mangga	*Mangifera Indica*
9	Gulma/Lumut	Lumut Kerak	Lumut Kerak	*Lichenes*
10	Tanaman	Pecut Kuda	Pecut Kuda	*Stachytarpheta jamaicensis*

Sumber: Data Primer 2016

Potensi fauna yang dimiliki ekowisata hutan meranti kotabaru disajikan pada tabel 2.

No	Jenis Fauna	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Mamalia	Pelanduk	Kancil	*Graculla robusta*
2	Mamalia	Musang	Musang Bulan	*Praguma lavarta*
3	Mamalia	Kukang	Kukang	*Nycticebuc Sp*
4	Mamalia	Rusa Tutul	Rusa Tutul	*Axiz axiz*
5	Mamalia	Rusa Sumbar	Rusa Sumbar	*Rusa unicolor*
6	Mamalia	Monyet Ekor Panjang	Monyet Ekor Panjang	*Macaca fascicularis*
7	Burung	Enggang	Enggang (Julang Emas)	*Rhyticeros undulatus*
8	Burung	Beo Nias	Beo Nias	*Grocula robusta*
9	Burung	Ayam Mutiara	Ayam Mutiara Abu-abu	*Gray guinea fowl*
10	Burung	Perkutut	Perkutut	*Geopelia striata*
11	Burung	Merpati	Merpati/Dara	*Columbia livia*
12	Burung	Jalak	Jalak Suren Kalimantan	*Gracupica conta floweri*
13	Serangga	Cengkirik	Tonggeret	*Duandabia manifera*

Sumber: Data Primer 2016

b. Sesuatu yang dapat dilakukan *(Something to do)*

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki sesuatu yang dapat dilakukan seperti:

1) Kegiatan Penelitian

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki fasilitas sebagai tempat penelitian seperti tersedianya area budidaya tanaman.

2) Kegiatan Rekreasi

Ekowisata hutan meranti kotabaru sebagai tempat rekreasi karena wisatawan dapat bersantai bersama keluarga atau berfoto disetiap wahana ekowisata hutan meranti kotabaru dengan tersedia fasilitas rekreasi seperti gazebo untuk beristirahat dan bersantai.

3) Kegiatan Pendidikan

Ekowisata hutan meranti kotabaru sebagai kegiatan pendidikan dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang didapatkan wisatawan seperti belajar menjaga lingkungan serta mencintai flora dan fauna.

4) Kegiatan pengetahuan

Ekowiata hutan meranti kotabaru sebagai tempat wisata yang mampu menambah pengetahuan baru, wisatawan yang berkunjung seperti tersedianya jenis-jenis flora dan fauna dan petunjuk nama masing-masing jenis flora dan fauna.

5) Arena permainan

Ekowisata hutan meranti memiliki fasilitas arena bermain seperti out bound (jemabatn tali, jembatan gantung dan flying foxs) untuk wisatawan.

c. Sesuatu yang dapat dibeli *(Something to buy)*

Ekowisata hutan meranti kotabaru memiliki sesuatu yang dapat dibeli berdasarkan pada hasil penelitian adalah kuliner terdapat kios sekitar area pintu masuk kuliner yang tersedia berupa makanan kecil dan minuman dingin.

2. Konservasi

Konservasi yang dilakukan diekowisata hutan meranti kotabaru sebagai berikut:

a. Pelestarian

Ekowisata hutan meranti melakukan pelestaraian berupa pemeliharaan ekosistem dan pengelolaan lingkungan.

1) Pelestarian berupa pemeliharaan ekosistem yaitu,

a) Tidak menebang pohon sembarangan diterapkan oleh pengelola ekowisata hutan meranti kotabaru untuk pelestarian hutan.

(b)Tidak membuang sampah sembarangan Tidak membuang sampah sembarangan merupakan peraturan untuk pemeliharaan ekosistem ekowisata hutan meranti kotabaru untuk mejaga kelestarian hutan.

(c) Reboisasi merupakan kegiatan penanaman kembali tanaman yang telah rusak, dilakukan oleh pengeloa ekowisata hutan meranti kotabaru.

2) Pelestarian berupa pengelolaan lingkungan yaitu,

(a) Penataan sarana dan prasarana wisata seperti penataan lokasi gajebo, tempat sampah dan petunjuk arah yang menyebar disetiap jalan wahana hutan meranti kotabaru.

(b) Pemeliharaan flora dan fauna kawasan wisata, memelihara dan menjaga kesehatan flora dan fauna dengan adanya puskeswan di kawasan wisata.

(c) Pengawasan wisata dilakukan oleh pengelola ekowisata hutan meranti kotabaru, kegiatan pengawasan dilakukan setiap waktu oleh penjaga wisata yang berasal dari masyarakat mitra kerja ekowisata hutan meranti kotabaru.

b. Perlindungan

Ekowisata hutan meranti melakukan perlindungan dalam konservasi berupa penangkaran flora dan fauna dan penyimpanan flora dan fauna.

1) Penangkaran flora dan fauna ekowisata hutan meranti kotabaru seperti penangkaran rusa tutul dan rusa sumbar.
2) Penyimpanan flora dan fauna ekowisata hutan meranti kotabaru seperti penyimpanan bibit anggrek sebelum ditanam.

c. Pemanfaatan

Kegiatan pemanfaatan di ekowisata hutan meranti kotabaru berupa pendidikan lingkungan dan pemecahan masalah.

1) Pendidikan lingkungan ekowisata hutan meranti kotabaru seperti arboretum untuk tanaman obat. Pengelola membuat tempat budidaya tanaman obat untuk menambah pengetahuan wisatawan.
2) Pemecahan masalah dalam pemanfaatan konservasi ekowisata hutan meranti kotabaru berupa peraturan pembatasan penggunaan sumberdaya lahan melalui zonasi, pemberian insentif pajak menekan penggunaan merusak lahan, dan pengaturan lahan lestari.

3. Masyarakat Lokal

Keterlibatan masyrakat lokal dalam meningkatkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan ekonomi di ekowisata hutan meranti kotabaru sebagai berikut:

a. Keterlibatan masyarakat

Keterlibatan masyarakat sekitar ekowisata hutan meranti kotabaru berpengaruh dalam perkembangan ekowisata hutan meranti kotabaru, seperti meningkatkan pendapatan, penyediaan penginapan, dan penyediaan barang kebutuhan.

1) Meningkatkan pendapat masyarakat sekitar seperti menambah penghasilan, perhatian lebih dari pemerintah dan pekerjaan tetap.

(a) Menambah penghasilan masyarakat sekitar memiliki penghasilan tambahan, karena sebagian masyrakat sekitar dijadikan mitra kerja pengelola ekowisata hutan meranti kotabaru.

(b) Perhatian lebih dari pemerintah seperti perbaikan jalan serta akses jalan desa untuk menuju ekowisata hutan meranti kotabaru.

(c) Pekerjaan tetap yang dimiliki sebagian masyrakat sekitar adalah dengan adanya masyarakat mitra kerja pengelola ekowisata hutan meranti. Mitra kerja pengelola yaitu sebagai penjaga ekowisata hutan meranti kotabaru.

2) Penyediaan penginapan

Penyediaan penginapan yang ada di ekowisata hutan meranti kotabaru bervariasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan seperti bumi perkemahan, vila, dan *home stay/guest house*

3) Penyediaan barang/kebutuhan

Penyediaan barang/ kebutuhan oleh masyarakat sekitar untuk wisatawan ekowisata hutan meranti kotabaru yaitu, rumah makan, kedai minum, dan kios.

4) Memberikan Pelayanan

Masyarakat memberikan pelayanan untuk wisatawan ekowisata hutan meranti kotabaru seperti sarana jalan. Sarana jalan yaitu sarana jalan desa yang disediakan masyarakat setempat berdasarkan pada hasil penelitian untuk memudahkan wisatawan menuju ekowisata hutan meranti kotabaru.

b. Keuntungan ekonomi

Keuntungan ekonomi yang didapat oleh masyrakat lokal dengan adanya ekowisata hutan meranti kotabaru berupa mendorong kesempatan kerja.

1) Mendorong kesempatan kerja

Mendorong kesempatan kerja masyarakat lokal merupakan keuntungan ekonomi masyarakat yang berkesempatan kerja seperti penjaga wisata, berdagang, dan produksi makanan khas

a) Penjaga ekowisata hutan mernati kotabaru seperti mitra kerja pengelola sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar yaitu desa sebelimbingan dan desa gunung sari.
b) Berdagang merupakan pekerjaan yang dilakukan masyarakat sekitar ekowisata hutan meranti memberikan keuntungan ekonomi untuk masyrakat lokal.
c) Produksi makanan khas oleh sebagian memproduksi makanan khas untuk dijual di ekowisata hutan meranti kotabaru memberikan keuntungan ekonomi untuk masyrakat lokal

4. Perhitungan matriks faktor strategis eksternl dan matriks faktor strategis internal.

Matriks faktor strategis eksternal disusun dengan tabel EFAS untuk menentukan nilai skoring faktor strategis eksternal diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali *rating* ekowisata hutan meranti kotabaru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. EFAS *(Eksternal Strategic Factors Analysys Summary)*

No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Penghasilan masyrakat sekitar	0,069617335	3,02	0,210244352
2	Perhatian lebih dari pemerintah	0,066620562	2,89	0,192533424
3	Masyrakat memiliki pekerjaan tetap	0,066851083	2,9	0,193868141
4	Bumi perkemahan	0,068003688	2,94	0,199930843
5	Vila	0,068003688	2,95	0,20061088
6	Home stay	0,065698479	2,85	0,187240665
7	Rumah makan	0,063393269	2,74	0,173697557
8	Kedai minum	0,062240664	2,69	0,167427386
9	Kios	0,064545874	2,8	0,180728447
10	Sarana jalan	0,061088059	2,65	0,161883356

11	Penjaga wisata	0,060165975	2,61	0,157033195
12	Berdagang	0,058321807	2,53	0,147554172
13	Produksi makanan khas	0,059474412	2,58	0,153443983
Total				**2,3261964**
No	**Ancaman**			
1	Arboretum	0,048409405	-2,1	**-0,101659751**
2	Penangkaran flora dan fauna	0,062240664	-2,7	**-0,168049793**
3	Penyimpanan flora dan fauna	0,055325035	-2,4	**-0,132780084**
Total				**-0,402489627**
Total Faktor Eksternal		**1**	**28,95**	**1,923706773**

Matriks faktor strategis internal disusun dengan tabel IFAS untuk menentukan nilai skoring faktor strategis eksternal diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali *rating* ekowisata hutan meranti kotabaru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4. IFAS *(Internal Strategic Factors Analysys Summary)*

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Keindahan Alam	0,0414122	3,39	0,140387358
2	Ketinggian	0,038969	3,19	0,12431111
3	Tanah	0,0392133	3,21	0,125874693
4	Angin	0,0356707	2,92	0,104158444
5	Suhu	0,0334718	2,74	0,091712732
6	Kelembaban	0,0332275	2,72	0,0903788
7	Kegiatan penelitian	0,0348155	2,85	0,099224175
8	Kegiatan rekreasi	0,0329831	2,7	0,08905437
9	Kegiatan pendidikan	0,0348155	2,85	0,099224175
10	Kegiatan pengetahuan	0,0327388	2,68	0,087739984
11	Arena bermain	0,0307843	2,52	0,077576436
12	Tidak menebang pohon sembarangan	0,0342047	2,8	0,09577316
13	Tidak membuang sampah sembarangan	0,0451991	3,7	0,16723667
14	Reboisasi	0,0451991	3,7	0,16723667
15	Penataan sarana dan prasarana	0,0451991	3,7	0,16723667
16	Pemeliharaan flora dan fauna	0,0451991	3,7	0,16723667
17	Pengawasan kawasan wisata	0,0451991	3,7	0,16723667
18	Pembatasan penggunaan sumberdaya lahan melalui zonasi	0,0342047	2,8	0,09577316
19	Pemberian insentif pajak menekan perusak lahan	0,0305399	2,5	0,07634975

20	Pengaturan lahan lestari	0,0232104	1,9	0,04409976
	Total			2,277821457
No	**Kelemahan**			
1	Flora jenis tanaman	0,0345712	-2,83	-0,097836496
2	Flora jenis asli	0,0327388	-2,68	-0,087739984
3	Flora jenis gulma (lumut)	0,0356707	-2,92	-0,104158444
4	Fauna jenis mamalia	0,0310286	-2,54	-0,078812644
5	Fauna jenis kupu-kupu	0,0312729	-2,56	-0,080058624
6	Fauna jenis burung	0,0346934	-2,84	-0,098529256
7	Kuliner	0,0256536	-2,1	-0,05387256
8	Kemiringan	0,0381139	-3,12	-0,118915368
Total				**-0,719923376**
Total Faktor Internal		**1**	**38,68**	**1,557898081**

Perhitungan yang telah dilakukan, didapat total skor dari masing-masing analisis SWOT. Hasil-hasil yang didapat dari analisis internal dan eksternal diolah dan disajikan pada Lampiran 24, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Skor total kekuatan = 2,277821457
2. Skor total kelemahan = -0,719923376
3. Skor total peluang = 2,3261964
4. Skor total ancaman = -0,402489627

Hasil perhitungan analisis internal dan analisis eksternal, perhitungan strateginya memerlukan pengesahan dari adanya posisi dalam salib sambu yaitu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman yang semuanya digambarkan dalam garis-garis positif dan negatif. Hal ini mengakibatkan, skor total kekuatan 2,277821457 skor total kelemahan -0,719923376 sedangkan skor total peluang 2,3261964 dan skor total ancaman menjadi -0,402489627. Menentukan kedudukan Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru dalam diagram analisis SWOT akan digunakan rumus (Rangkuti, 2015):

$$S + (-W) = x \; ; \; O + (-T) = y$$

S= Kekuatan (Strength) ; W= Kelemahan (Weakness)
O= Peluang (Opportunity); T= Ancaman (Threats)

Perhitungan Koordinat Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru

$$S + (-W) = x \; ; \; O + (-T) = y$$

$$2,277821457 + (-0,719923376) = 1,557898081 \; ;$$

$$2,3261964 + (-0,402489627) = 1,923706773$$

$$x \; ; \; y = 1,557898081 \; ; \; 1,923706773$$

$$x \; ; \; y \approx 1,55 \; ; \; 1,92$$

Pada penilaian analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh titik koordinat Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru pada sumbu diagram analisis SWOT (1,55 ; 1,92). Posisi potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru berada pada Kuadran I pada diagram analisis SWOT yang berarti pada posisi *pertumbuhan* dimana hal ini menunjukkan Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru memiliki peluang dan kekuatan yang sangat besar serta dapat memanfatkan peluang yang ada. Strategi yang digunakan Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru pada Kuadran I adalah Strategi *Growth Oriented Strategy*, dalam strategi ini potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru diharapkan dapat mempertahankan kekuatan yang ada dan meningkatkan peluang untuk kondisi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru yang lebih baik.

V. Kesimpulan

1. Ekowisata hutan meranti kotabaru sangat berpotensi menjadi ekowisata yang menarik minat wisata an, ekowisata hutan meranti kotabaru meminimalkan kerusakan lingkungan yang terjadi, dan mengacu pada prinsip-prinsip ekowisata. Potensi yang mendukung daya tarik wisatawan yaitu, potensi alam, konservasi dan potensi masyrakat lokal.
2. Setelah melakukan perhitungan diperoleh skor dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yaitu 3,481604854. Skor total untuk faktor kekuatan adalah 2,277821457 skor total untuk faktor kelemahan adalah -0,719923376, skor total faktor peluang adalah 2,3261964, dan skor total untuk faktor ancaman adalah -0,402489627.
3. Setelah melakukan evaluasi dengan menggunakan matriks SWOT maka diketahui potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru berada pada kuadran I dengan koordinat (1,55 : 1,92). Dalam kuadran ini potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru memiliki peluang dan kekuatan yang sangat besar serta dapat memanfaatkan peluang yang ada.
4. Strategi yang digunakan potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru pada kuadran I adalah *strategi Growth Oriented Strategy*, dimana dalam strategi ini potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru diharapkan dapat mempertahankan kekuatan yang ada dan meningkatkan peluang untuk kondisi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, Junianton dan Helmut F. Weber, 2006, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

Fandeli, Chafid, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*, Yogyakarta: Liberty.

Hakim L, 2004, *Dasar-Dasar Ekowisata*, Malang, Jawa Timur : Bayumedia Publishing.

Handayawati, Sri Hani dan Soemarno, 2009, *Wisata Alam.Penggerak ekonomi masyarakat*, Malang: PPSUB.

Maryam, Selvia dan Waridin, 2011, *Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*, Kendal: Jurnal Skripsi Selvi.

Pendit, Nyoman.S, 2002, *Ilmu Pengantar Pariwisata*, Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta : PT. Pradya Paramita.

Rangkuti, Freddy, 2015, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Satria, Dias, 2009, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Kotabaru*, Malang, Journal of Indonesia Applied Economics, 3 (1): 37-47.

Soekadijo, R.G, 1996, *Anatomi Pariwisata. Memahami pariwisata sebagai "systemic linkage",* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d,* Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal, 1997, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Cv.Andi Offset.

Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr. Widiyatmaja, 2010, *Pengetahuan Dasar Imu Pariwisata, Denpasar*: Udayana University Press.

Yoeti, Oka A, 1996, *Anatomi Pariwisata Indonesia*, Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A, 2000, *Ekowisata.Pariwissata berwawasan lingkungan hidup*, Jakarta: p.t.pertja.